

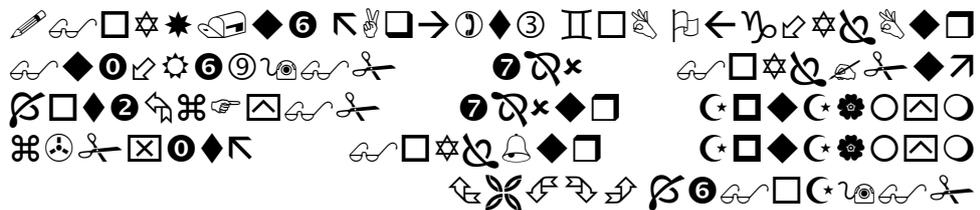
BAB III

TINJAUAN TEORI

A. Kerja

1. Pengertian Kerja

Islam sangat menganjurkan untuk bekerja dan berusaha. bekerja dan berusaha merupakan suatu lahan untuk menjadikan watak dan kepribadian manusia bersifat mandiri, tekun, teliti, peduli, berani, dan bertanggung jawab.¹ Islam menganjurkan dalam berusaha selayaknya mencari kepentingan dunia untuk kepentingan akhirat. Maksudnya adalah dalam bekerja harus diiringi dengan upaya berdoa memintak kebaikan amal dunia maupun akhirat. Anjuran ini terekam jelas dalam firman-nya:



Artinya: “*dan diantara mereka ada orang yang berdoa*”ya tuhan kami,berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.”(QS.AL-Baqarah: 201)

Makna kebaikan di dunia salah satunya adalah keseriusan kita dalam bekerja dengan target mewujudkan hasil dengan kualitas terbaik, bagi dirinya maupun lembaga atau perusahaan tempat ia bekerja.kualitas terbaik bagi dirinya adalah penampilan, kejujuran, tanggung jawab, rasional, cerdas, cepat, akurat, disiplin, amanah, adil, dan

¹ Anwar Sanusi , *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta:Gema Insani Perss 2006), Cet, Ke-1, h. 63

sebagainya. adapun kualitas bagi tempat bekerja adalah berupa produk atau jasa bagi orang lain agar terpuaskan hatinya.²

Dalam agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling bantu membantu dalam bekerja sama sebagaimana di jelaskan dalam hadis

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يُسْلِمُهُ . وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ . كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ . وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً ، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [رواه البخاري]

Artinya: “Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Seorang Muslim saudara terhadap sesama Muslim, tidak menganiayanya dan tidak akan dibiarkan dianiaya orang lain. Dan siapa yang menyampaikan hajat saudaranya, maka Allah akan menyampaikan hajatnya. Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang Muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari qiyamat, dan siapa yang menutupi aurat seorang muslim maka Allah akan menutupinya di hari qiyamat. (HR. Bukhari).³

Kerja adalah sejumlah aktifitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk mengerjakan sesuatu.⁴ Menurut Imam Syaibani, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja adalah sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

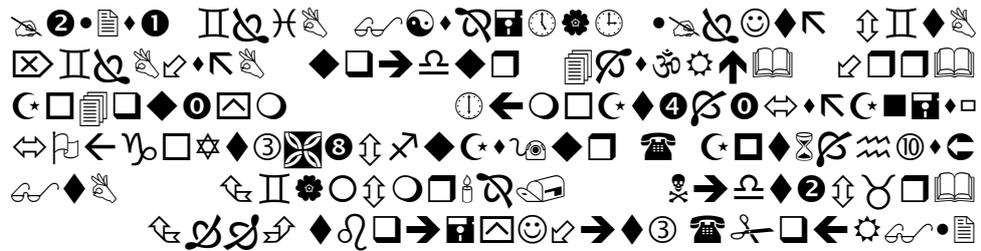
Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang

² *Ibid*, h. 80.

³ Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998), Kitab al-Mudholimu wa al-Ghashbu, Jilid 2, h. 126.

⁴ Malayu. Hasibuan, *Manajer Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 41

yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-nahl ayat 97.



Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (839) dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

2. Pengertian Efektifitas dan indikator

Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur⁵

Menurut Komaruddin dalam Ensiklopedia Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas merupakan hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan suatu usaha yang dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Seiring dengan itu, pendapat lain juga mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶

⁵. John M. Echols dan Hasan Sgadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), Cet ke 2, h. 207

⁶ Kamaruddin, *Ensiklopedia Manajemen (Jakarta : Bina Aksara 1994)*, Cet Ke 1 Edisi Ke 2, h 269

Menurut Ricarcd. M. Strees efektivitas merupakan suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan yang memandang bahwa efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Sejalan dengan itu Ster mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasaran.

Efektivitas juga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur berhasil atau tidaknya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan disuatu sekolah. Maka pengertian itu dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Jadi, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya "*Efektrivitas Organisasi*" mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana dan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas.⁷

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.⁸

Dalam menjalankan perusahaan, ada beberapa indikator efektifitas yang dapat dinilai untuk mengetahui tingkat efektifitas atas pencapaian sasaran yang ditetapkan yaitu :⁹

⁷ Soewarno Handyningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta : Gunung Agung, 1996), h. 6

⁸ . Ricard. M. *Op,Cit.*, h. 145

⁹ . Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011)

- a. Kuantitas kerja pegawai merupakan jumlah atau banyaknya pegawai yang bekerja dan kejelasan tugas masing-masing, dimana pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dapat mencapai tujuan dan target.
- b. Waktu yang digunakan merupakan lamanya pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dalam melaksanakan pekerjaan dalam mencapai target yang telah ditentukan.
- c. Jabatan yang dipegang yaitu wewenang dan tugas masing-masing bagian. Jabatan merupakan kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang karyawan.¹⁰

B. Manajemen Produksi

1. Pengertian

Efektifitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.¹¹ Manajemen adalah ilmu sekaligus seni. Sebagai seni yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat. Sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian dan keadaan jadi memberikan penjelasan.¹²

Manajemen diperlukan sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen yang dilakukan

¹⁰ . Soewarno Handyningrat. *op cit.*, hlm. 59

¹¹ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 4

¹² Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada, 2012), h. 4.

mengarah kepada kegiatan bisnis secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya atau dikenal sebagai fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut antara lain fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, dan fungsi pengendalian dan pengawasan.

Efisien mengacu pada hubungan antara masukan dan pengeluaran, Efektif merupakan ukuran prestasi manajemen dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan agar sasaran organisasi tercapai. Artinya, sejauh mana para manajer mencapai sasaran-sasaran organisasi merupakan ukuran dalam menilai bagaimana manajer tersebut telah menjalankan kegiatannya secara efektif.¹³

Manajemen yaitu suatu aktifitas usaha yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan cara yang efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk melakukan aktivitas mentransformasikan *input* menjadi *output* juga diperlukan manajemen. Manajemen ini diperlukan untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan nilai dan *benefit* dari barang dan jasa yang dihasilkan agar efisien, melalui pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan orang-orang di dalam organisasi.

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktifitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi dan

¹³ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2006), Ed.1, h. 108.

produksi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak bisa saling dilepaskan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen.¹⁴ Selain itu produksi juga merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa.¹⁵

Pada dasarnya manajemen produksi adalah suatu pengelolaan proses perubahan atau proses konversi dimana sumber-sumber daya yang berlaku sebagai “ *input* “ diubah menjadi barang dan jasa. Produk barang atau jasa ini biasa disebut sebagai “ *output* “. ¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan manajemen produksi adalah seluruh aktifitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah nilai dan *benefit* dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh organisasi. Dan manajemen produksi dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengelola secara optimal penggunaan sumber daya (faktor produksi) dalam proses transformasi menjadi produk barang dan jasa.

Jadi untuk menghasilkan barang dan jasa perusahaan menggunakan berbagai sumber daya. Sumber daya harus dikelola secara optimal dalam bentuk tentukan lokasi yang tepat, mencari sumber bahan baku, daerah konsumen, mengatur penempatan mesin, merencanakan proses produksi,

¹⁴ M. Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 147.

¹⁵ Irma Nilasari, *Op.Cit.*, h.107.

¹⁶ Lalu Sumayang, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat,), h. 7.

menjaga ketepatan waktu, dan pekerjaan lain yang bersifat teknis dalam pabrik.¹⁷

Manajemen produksi dapat didefinisikan sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian, dan pengawasan sistem-sistem produktif. Kegiatan-kegiatan tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pemilihan

Keputusan strategis yang menyangkut pemilihan proses melalui apa berbagai barang dan jasa akan diproduksi atau disediakan.

2) Perancangan

Keputusan-keputusan taktikal yang menyangkut kreasi metoda – metoda pelaksanaan suatu operasi produktif.

3) Pengoperasian

Keputusan-keputusan suatu perencanaan tingkat keluaran jangka panjang atau dasar *forecast* permintaan dan keputusan-keputusan *schedulling* pekerjaan dan pengalokasian karyawan jangka pendek.

4) Pengawasan

Produsen-produsen yang menyangkut pengambilan tindakan korektif dalam operasi - operasi produksi barang atau penyediaan jasa.

5) Pembaharuan

Implementasi perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam sistem

¹⁷ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 231.

produktif berdasarkan perubahan permintaan-permintaan, tujuan-tujuan organisasional, teknologi, dan manajemen.¹⁸

Manajemen produksi dan operasi sebagai sistem transformasi yang mengubah masukan menjadi barang dan jasa. Yang menjadi masukan sistem tersebut adalah energi, material, tenaga kerja, modal, dan informasi, yang pada akhirnya semua masukan ini diubah menjadi barang barang dan jasa melalui teknologi proses, yaitu metode tertentu yang digunakan untuk melakukan transformasi tersebut. Perubahan pada teknologi mengubah cara suatu masukan digunakan terhadap lainnya, dan mungkin pula produk yang dihasilkan.¹⁹

Produk adalah label generik untuk output suatu sistem produktif. Sebuah produk dapat berupa barang atau jasa. Dalam pengertian ekonomis, barang didefinisikan sebagai harta pribadi yang dapat bergerak, barang modal adalah harta yang tidak dapat bergerak, sedangkan jasa adalah yaitu suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh konsumen atau klien atau pekerjaan yang dilakukan untuk orang lain adalah output produksi lainnya.

2. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Manajemen produksi mencakup kegiatan pengambilan keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun jangka panjang mengenai rancangan sistem produksi dan operasi, serta sistem pengawasannya.

1) Perancangan sistem produksi

¹⁸ Pandji Anoraga, *Op.Cit.*, h. 198.

¹⁹ Roger G.Schroeder, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 12.

Adapun kegiatan manajemen produksi dalam perancangan sistem produksi meliputi : penyeleksian hasil produksi dengan rancangan hasil produksi, penyeleksian peralatan dan proses, perancangan kegiatan produksi, perancangan tugas, penentuan lokasi, dan penyusunan tata letak peralatan.

2) Perancangan operasi dan sistem pengawasan

Kegiatan manajemen produksi dalam perancangan operasi dan sistem pengawasan meliputi : pengawasan terhadap persediaan dan proses produksi, pemeliharaan dan perawatan mesin, pengawasan bahan baku, pengawasan buruh/ tenaga kerja, dan pengawasan biaya dan perbaikan.

3) Perencanaan dan pengawasan produksi

Setiap pimpinan perusahaan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan tempat ia bekerja sesuai dengan jabatannya. Dari segi produksi, tujuan perusahaan adalah berproduksi dengan *sukses*, yaitu mencapai sasaran yang telah ditentukan secara ekonomis, tepat, sehingga memperoleh keuntungan. Salah satu fungsi terpenting dalam pencapaian tujuan tersebut adalah perencanaan dan pengawasan.

Perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan produksi yang akan dilakukan, serta pengawasan kegiatan dan hasil produksi agar sesuai dengan yang telah direncanakan. Jadi perencanaan dan pengawasan produksi merupakan pengkoordinasian

kegiatan yang ada dalam pelaksanaan proses produksi.²⁰

Manajemen produksi pada umumnya selalu terkait dengan produktifitas. Produktif dapat dilakukan berdasarkan beberapa karakter yaitu :

- a. Efisien, yang menyangkut pengertian *output* persatuan *input*, seringkali disebut sebagai produktifitas dan diukur dalam satuan *output* yang dihasilkan perjam.
- b. Efektifitas, yaitu menyangkut kebenaran dalam melakukan suatu proses.
- c. Kualitas, merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan kinerja dari *output*.
- d. Tingkat keandalan dalam penyediaan dalam penyediaan *output*, yang berkaitan dengan waktu pengiriman kepada pelanggan.
- e. Fleksibilitas, menyangkut mudah tidaknya proses lain yang berbeda. Juga menunjukkan kecepatan memberikan respon positif dalam pembuatan produk baru atau perubahan *volume output*.

Karakter diatas terefleksi dalam kegiatan manajerial dalam melaksanakan proses transformasi, yaitu :

1. Perencanaan *Output* : Meliputi penyeleksian dan pendesainan produk atau yang ditawarkan ke konsumen.
2. Perencanaan Kapasitas : Penentuan kapan dan berapa banyak fasilitas, peralatan / mesin, tenaga kerja yang ada.

²⁰ Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 154-156.

3. Penentuan Lokasi : Memusatkan dimana lokasi produksi, penyimpanan / gudang, dan fasilitas lainnya.
4. Desain Proses Transformasi : Penentuan aspek transformasi fisik dalam kegiatan produksi.
5. Tata ruang / *Lay Out* fasilitas : Menentukan aliran proses yang tepat dan *lay out* peralatan/ mesin agar fasilitas dapat bekerja secara efisien dan efektif dalam mengakomodasi kegiatan transformasi.
6. Desain kerja : Menentukan cara terbaik menggunakan tenaga kerja dalam proses, termasuk studi gerakan, *lay out* tempat kerja, dan kondisi lingkungan kerja.
7. Perencanaan Agregat : Menyangkut antisipasi kebutuhan tenaga kerja, bahan baku dan penolong, fasilitas tahunan, bulanan, serta mingguan.
8. Manajemen Persediaan : Memutuskan berapa banyak bahan baku, pekerjaan dalam proses, dan jumlah barang akhir.
9. Manajemen Proyek : mempelajari bagaimana merencanakan dan mengendalikan kegiatan proyek agar sesuai dengan kinerja yang diharapkan, jadwal, dan spesifikasi biaya.
10. Perencanaan Kebutuhan Bahan : Menentukan kapan memesan dan menghasilkan bahan dan bagaimana memenuhi jadwal pengiriman.
11. Penjadwalan : Menentukan kapan masing-masing kegiatan atau tugas dalam proses transformasi dikerjakan dan kapan seharusnya masuk.
12. Pengendalian Kualitas : Menentukan bagaimana standar kualitas dikembangkan dan dipelihara.

13. Reliabilitas dan Pemeliharaan : Menentukan bagaimana kinerja yang sesuai dari *output* dan proses transformasi sendiri yang harus dipelihara.²¹

Barang adalah harta yang tidak dapat bergerak, sedangkan jasa adalah yaitu suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh konsumen atau klien atau pekerjaan yang dilakukan untuk orang lain adalah output produksi lainnya.²²

C. Fungsi Operasi Atau Produksi

Fungsi operasi merupakan suatu acuan menyeluruh yang merupakan kerangka kerja dan tanggungjawab dari manajemen operasi yang terdiri dari anantara lain sebagai berikut :

1. Fungsi operasi/produksi adalah menjamin mutu dengan cara menentukan standar mutu, penelitian terhadap produk yang dihasilkan, memberikan umpan balik sebagai bahan pertimbangan pengembangan dan perbaikan sehingga akan tercipta pengendalian mutu terpadu dan kesinambungan.
2. Fungsi operasi dalam pengelolaan proses konversi dengan cara menentukan teknologi tepat guna, penjadwalan, penggunaan peralatan, pengaturan tata ruang, penentuan tahapan dan jenis arus kerja.
3. Fungsi operasi dalam menentukan besar kapasitas yang mengacu pada proyeksi pemasaran. Penentuan besar kapasitas akan menentukan rancang bangun fasilitas jangka panjang sedangkan apabila ada perubahan-perubahan kapasitas jangka pendek dapat dilakukan dengan cara kerja

²¹ *Ibid*

²² James L.Gibson dkk, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1996), ed.9, h. 181.

sama dengan pihak-pihak diluar perusahaan.

4. Fungsi operasi dalam pengelolaan persediaan , menentukan jenis material yang akan dipesan, jumlahnya serta pemakaian pada waktu yang tepat pengelolaan ini akan meliputi pengelolaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Disamping itu juga, kebijaksanaan penyimpanan dan distribusi material.
5. Fungsi operasi dalam pengelolaan sumber daya manusia antara lain seperti proses perekrutan, pendidikan/pelatihan, pengawasan, dan pemberian kompensasi.

D. Ekonomi Islam

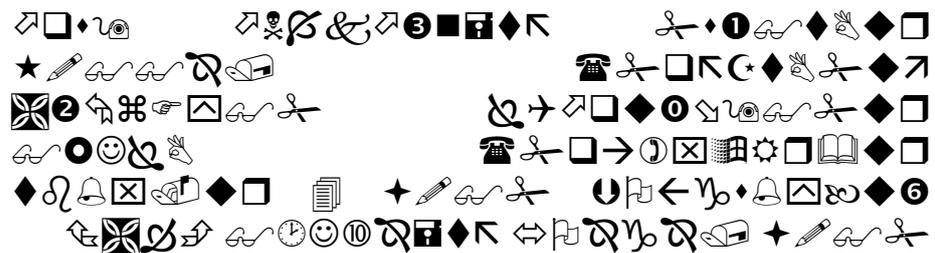
1. Dasar Ekonomi Islam

Secara garis besarnya konsep dasar ekonomi islam dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan yang bersifat tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.
- b. Adanya perbedaan yang nyata antara ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam, terutama dari segi tujuannya. Ekonomi konvensional yang tujuannya adalah untuk mencapai kemakmuran bagi manusia tetapi kenyataannya kemakmuran hanya milik para pemodal besar dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan sedangkan ekonomi Islam menawarkan wacana ekonomi berdasarkan kepada kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia dengan tetap memperhatikan hakikat

penciptaan manusia.

- c. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah (kemenangan) berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.
- d. Pengguna perangkat atau penerap system ekonomi yang berasal dari ekonomi konvensional diperbolehkan sejauh tidak bertentangan dengan Syariat Islam, mengingat ekonomi islam baru mulai kembali dijadikan acuan dalam setiap aktivitas ekonomi setelah sekian lama ditinggalkan.
- e. Pasar memiliki lima fungsi, yaitu: menetapkan nilai, mengorganisir produksi, mendistribusikan produk, melakukan penjatahan (rationing), dan menyediakan barang dan jasa untuk keperluan yang akan datang.
- f. Mekanisme pasar dalam Ekonomi Islam diakui berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nisa: 39.



Artinya: Apakah kemudharatannya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menafkahkan sebahagian rezki yang telah diberikan Allah kepada mereka ? dan adalah Allah Maha mengetahui Keadaan mereka.

Secara ringkas mekanisme pasar dalam Ekonomi Islam dapat dilihat pada sketsa berikut:

Pencapaian ekonomi Islam → Al-Qur'an + hadist

Menetapkan nilai → Kesepakatan nilai harga

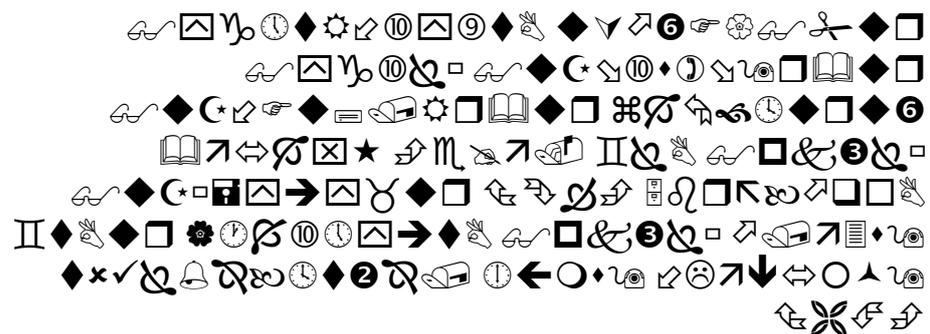
Mengorganisasikan produksi → Mengelompokkan

Mendistribusikan produk → Penyaluran barang (alam/cuaca, Infrastruktur, tenaga kerja).

- g. Dalam penerapan mekanisme pasar mengharuskan adanya moralitas, antara lain : persaingan yang sehat (fair play), kejujuran (honesty), keterbukaan (transparency), dan keadilan (justice).
- h. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, menuntut ulama untuk melakukan upaya terkonstruksi terhadap khasanah pengetahuan. Islam secara inovatif.
- i. Ekonomi Islam mengajarkan bahwa pemanfaatan sumber daya yang ada haruslah sesuai dengan kebutuhan bukanlah sesuai dengan keinginan yang berlebih-lebihan, artinya keinginan manusia yang harus dibatasi.
- j. Secara ekonomi, persamaan antara konvensional dengan Islam adalah sama-sama untuk mencapai kemakmuran. Sedangkan perbedaannya antara lain ; Pada konvensional mencari keuntungan yang sebesar-besarnya sedangkan pada Islam keuntungan dengan moralitas. Pada konvensional, semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan sedangkan pada Islam ada bagian pendapatan yang disisihkan untuk zakat. Pada konvensional, konsumsi baik agregat maupun individu bebas dan saving sangat ditentukan oleh tingkat bunga, sedangkan pada Islam, konsumsi haruslah halal dan benar dan saving tidak boleh

terlalu besar dan dilarang melakukan riba.²³

Berikut ini ayat yang merupakan petunjuk Allah SWT kepada manusia dalam al-Qur' n, sehubungan dengan usaha manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya melalui pengembangan berbagai kegiatan ekonomi, baik secara kelompok maupun secara individu.



Artinya : *Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya. (QS. Al-hijr:19-20)*

2. Prinsip dan ciri Ekonomi Islam

Menurut imam ghazali seperti dikutip yusuf bin ismail an-nabhani (2005:63-69) bahwa tidak sepatasnya seorang pedagang dibuat sibuk oleh kehidupannya sehingga lupa akan tempat kembalinya, yang mengakibatkan umurnya menjadi sia-sia. dan transaksinya merugi. Keuntungan diakhirat yang luput darinya tidaklah bisa digantikan oleh apa-apa yang pernah didapatinya didunia, sehingga dirinya termasuk orang yang rela membeli kehidupan duniawi dan akhirat. Tetapi seorang yang

²³ <http://anggunarianto.blogspot.com/2013/05/konsep-dasar-ekonomi-syariah.html>

berakal sepatutnya untuk teguh terhadap dirinya sendiri dengan cara menjaga modalnya.

Dan modalnya itu adalah agamanya namun, keteguhan orang pedagang terhadap agamanya itu hanya bisa berlangsung dengan cara menjaga tujuh hal, yaitu sebagai berikut: *pertama*, memiliki niat dan akidah yang baik saat memulai perniagaan, *kedua*, dalam melakukan pekerjaan atau menjalankan perniagaan hendaklah ia berniat untuk menunaikan salah satu bentuk kewajiban bersama (fardhu kifayah), *ketiga*, jangan sampai kesibukan pasar dunia merintanginya dari pasar akhirat, yaitu masjid masjid (baca an-nur:3), *keempat*, jangan hanya berhenti hingga disini saja ,namun hendaknya tekun berzikir kepada allah dipasar, dan menyibukkan diri dengan tahlil dan tasbih. *kelima*, jangan terlalu tamak dalam mengurus urusan pasar dan perniagaan, dengan menjadi orang yang paling pertama masuk ke pasar dan orang yang terakhir keluar darinya, dan tidak perlu mengarungi lautan untuk berdagang, lantaran keduanya tidak disukai, *keenam*, jangan hanya merasa cukup telah menjauhi yang haram,tetapi waspadai pula tempat-tempat syubhat lagi meragukan,dan *ketujuh*,seharusnya dia memantau seluruh keadaan yang berlangsung dalam proses berbagai transaksi yang dilakukannya bersama setiap pelanggannya.

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa prinsip-prinsip mendasar dalam sistem ekonomi islam, mencakup antara lain sebagai berikut:

1. Landasan utama yang harus dijadikan pegangan bagi seseorang khususnya dalam dunia perekonomian adalah iman, menegakkan akal

pada iman, bukan iman yang harus didasarkan pada akal atau pikiran. jangan biarkan akal atau pikiran terlepas dari landasan iman.

2. Prinsip persaudaraan atau kekeluargaan juga menjadi tolak ukur. tujuan ekonomi islam menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. faktor kemanusiaan merupakan tujuan utama dalam ekonomi islam. ekonomi islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dan saling tolong menolong. islam menganjurkan kasih sayang sesama manusia terutama misalnya kepada anak yatim, fakir miskin dan kaum lemah. hal ini dapat menumbuhkan sikap toleransi dan rasa persaudaraan sehingga menjauhkan diri dari sikap saling menindas, menipu, memanipulasi, spekulasi dan sebagainya.
3. Ekonomi islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagian ibadah. bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik. sejahtera dan makmur di bumi ini (QS. Hud:61) akan tetapi seorang muslim harus ingat bahwa kehidupan di dunia ini jangan sekali-kali dijadikan tujuan akhir kehidupan kita harus diisi dengan kegiatan kreatif dan produktif, dan jangan menjadi manusia yang konsumtif saja. Semakin beriman seseorang seharusnya semakin produktif. islam menyuruh umat nya meningkatkan produktifitas dan mengikis kemalasan. dalam salah satu hadis dikatakan "*tangan diatas itu lebih baik dari tangan di bawah*."
4. Prinsip keadilan social dalam distribusi hak milik seseorang, juga merupakan azas tatanan ekonomi islam. Penghasilan dan kekayaan

yang dimiliki seseorang dalam dalam ekonomi islam bukanlah hak milik mutlak, tetapi sebagian adalah hak masyarakat. Oleh karena itu kekayaan yang dimiliki seseorang harus disisihkan untuk kesejahteraan masyarakat, yaitu antara lain dalam bentuk zakat, shadaqah, infaq dan sebagainya.

5. Prinsip jaminan social yang menjamin kekayaan masyarakat muslim dengan landasan tegaknya keadilan. Keadilan merupakan landasan nilai-nilai instrument ekonomi islam. watak nilai keadilan adalah bahwa masyarakat ekonomi haruslah merupakan masyarakat yang memiliki sifat makmur dalam keadilan dan adil dalam kemakmuran.²⁴

²⁴ Muhammad Said, *Op.Cit.*, h. 8-9.